

ABSTRAKSI

Hipotesis *overreaction* memprediksikan bahwa dalam masa pengujian, saham yang masuk kategori *loser* yang biasanya mempunyai *abnormal return* rendah justru akan mempunyai *abnormal return* yang tinggi. Kebalikannya, saham yang mempunyai *abnormal return* tinggi yang masuk kategori *winner* justru akan mempunyai *abnormal return* yang rendah.

Pada penelitian ini, fenomena *market overreaction* di Bursa Efek Jakarta dihubungkan dengan *market* anomali yaitu *size effect*. Anomali *size effect* menjelaskan bahwa *return* pada perusahaan kecil cenderung lebih besar walaupun sudah disesuaikan dengan resiko. Untuk pengukuran ukuran perusahaan digunakan nilai kapitalisasi (*market capitalization*). Perbedaan ukuran perusahaan menyebabkan perbedaan pada publikasi laporan keuangan. Adanya perbedaan publikasi laporan keuangan menjadi salah satu pemicu terjadinya *market overreaction*, sehingga antisipasi pasar belum pasti sama untuk berbagai ukuran perusahaan.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa indeks harga saham individu (IHSI), nilai kapitalisasi saham dan indeks LQ-45 mingguan periode 1999-2003. Data yang digunakan mulai Januari 1999 sampai Desember 2003, maka didapatkan 19 sub periode penelitian yang masing-masing terdiri dari sub periode pembentukan *portfolio* dan sub periode pengujian *portfolio*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *market overreaction* terjadi di Bursa Efek Jakarta dan perbedaan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya *market overreaction*.